



Research Article

Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, dan Perlokusi Dalam Acara Sharing Time Ustad Hannan Attaki Pada Kanal Youtube First Shof Media Indonesia

Hikmah¹, Nurul Qomariyah²

1. Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Madura, Indonesia; hikmahvirgosee@gmail.com
2. Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Madura, Indonesia; nqomariyah007@gmail.com

Copyright © 2024 by Authors, Published by **Demagogi: Journal of Social Sciences, Economics and Education**. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : September 17, 2024

Revised : October 12, 2024

Accepted : October 26, 2024

Available online : November 13, 2024

How to Cite: Hikmah, & Nurul Qomariyah. (2024). Locusi, Illocusi, and Perlocusi Speech Acts in Ustad Hannan Attaki's Sharing Time event on the Youtube First Shof Media Indonesia Channel. *Demagogi: Journal of Social Sciences, Economics and Education*, 2(6), 374-389. <https://doi.org/10.61166/demagogi.v2i6.77>

Locusi, Illocusi, and Perlocusi Speech Acts in Ustad Hannan Attaki's Sharing Time event on the Youtube First Shof Media Indonesia Channel

Abstract. In the current era, the use of YouTube media has increased very rapidly, this is because access is very easy. One of the YouTube content that is currently popular among the Muslim community is Ustad Hannan Attaki's sharing time content uploaded by the First Shof Media Indonesia Youtube Channel. This speech act also occurs in sharing time events, which can cover several topics ranging from questions about religious issues, mental health, to in-depth conversations with famous religious figures. In this study, researchers studied one of the sharing times with the sub-theme "Ever

Tried Suicide But..." in terms of locutionary, illocutionary and perlocutionary speech. This research method uses a qualitative descriptive method by describing the dialogue conveyed by speakers and interlocutors. The Sharing Time event describes how events and speech acts are conveyed. Locutionary speech acts are in the form of statements and providing information. Locution in the form of orders, confessions, etc. And perlocution has an impact on the behavior of the speaker and his interlocutor. All data produced is in the form of dialogue that corresponds to the three spoken words.

Keywords: Speech Acts, Locution, Illocution, Perlocution, Sharing Time Events.

Abstrak. Konten *sharing time* Ustad Hannan Attaki yang diunggah oleh *Channel Youtube First Shof Media Indonesia* sedang marak dan banyak diminati kalangan anak muda. Dalam acara *sharing time* terdapat beberapa topik didalamnya, mulai dari pertanyaan tentang masalah agama, kesehatan mental, hingga percakapan mendalam dengan tokoh-tokoh agama terkenal. Dalam penelitian ini, peneliti mengkaji salah satu *sharing time* dengan sub tema "Pernah Mencoba Bunuh Diri Tapi...." dari segi tuturan kata lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan mendeskripsikan dialog yang disampaikan penutur dan mitra tutur. Pada acara *Sharing Time* menggambarkan bagaimana peristiwa tutur dan tindak tutur yang disampaikan. Tindak tutur Lokusi berupa pernyataan dan memberi informasi. Tindak tutur Ilokusi berupa perintah, pengakuan, dsb. Dan tindak tutur Perlokusi memberikan dampak terhadap perilaku si penutur dan lawan tuturnya. Semua data yang dihasilkan dalam penelitian ini berupa dialog yang sesuai dengan ketiga Persiwa tutur tersebut.

Kata Kunci: Tindak Tutur, Lokusi, Ilokusi, Perlokusi, Acara *Sharing Time*

PENDAHULUAN

Pada era sekarang, penggunaan media Youtube mengalami peningkatan yang sangat pesat, hal ini dikarenakan aksesnya yang sangat mudah, salah satu konten Youtube yang sedang marak di kalangan masyarakat muslim adalah konten *sharing time* Ustad Hannan Attaki yang diunggah oleh *Channel Youtube First Shof Media Indonesia*. Hal ini merupakan suatu bentuk dari kegiatan berkomunikasi yang dilakukan oleh penutur dan petutur. Manusia menggunakan bahasa sebagai alat untuk berkomunikasi dan berinteraksi. Komunikasi merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengungkapkan perasaan dan pikiran yang biasa disebut penyampaian tuturan. Tuturan dapat dikatakan berhasil bilamana pesan yang dituturkan oleh penutur dapat dipahami oleh mitra tutur atau pendengar, barulah dapat disebut sebagai komunikasi. Maka ketika menuturkan sesuatu bukan sekedar ucapan atau runtutan kata dan kalimat saja. Namun, disusun untuk merespon kalimat sebelumnya. Itulah yang disebut sebagai kegiatan tindak tutur. Tindak tutur ini juga terjadi dalam acara *sharing time* tersebut bisa mencakup beberapa topik mulai dari pertanyaan tentang masalah agama, kesehatan mental, hingga percakapan mendalam dengan tokoh-tokoh agama terkenal. Hal ini menjadi tinjauan konten-konten didalam program *sharing time* Ustad Hannan Attaki.

Salah satu acara *sharing time* yang dapat menarik perhatian peneliti ialah "Pernah Mencoba Bunuh Diri Tapi...." hal ini menjadi referensi utama yang dapat dijadikan sebagai informasi bagi penonton Youtube. Pada acara *sharing time* ini terdapat bentuk tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi. Hal ini diperkuat oleh

Chaer (2004: 16) menyatakan bahwa tindak tutur merupakan gejala individual, bersifat psikologis dan keberlangsungannya ditentukan oleh kemampuan bahasa si penutur dalam menghadapi situasi tertentu.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penelitian ini berfokus pada konteks pragmatik. Ilmu pragmatik memiliki peran penting terhadap konteks berbahasa, hal itu disebabkan karena konteks akan mempengaruhi bahasa yang akan di gunakan oleh penutur atau pembicara. Setiap tuturan memiliki makna yang berbeda tergantung konteks yang terbangun pada tuturan tersebut. Seperti pada salah satu acara *sharing time* yang berjudul “Pernah Mencoba Bunuh Diri Tapi.....” merupakan hak yang penting untuk dikaji karena akan memberikan pengetahuan dalam bentuk tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi sehingga hal ini menjadi tindak tutur dalam berbahasa yang terciptanya suasana yang baik dalam berkomunikasi yang dapat menguntungkan mitra tutur.

Menurut Chaer (2019) tindak tutur merupakan fenomena individual, bersifat psikologis dan kesenjangan nya berdasarkan kemampuan berbahasa si penutur atau pembicara terhadap konteks situasi yang dihadapinya. Selanjutnya menurut Yule (dalam Fadilah, 2019) tindak tutur merupakan tindakan yang berkesinambungan yang dapat diamati melalui tuturan.

Adapun penelitian terdahulu yang dibahas oleh Nur Lenasari (2004) berjudul “Analisis Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi dan Perlokusi Dalam Acara *Podcast Log In X Close The Door*”. Penelitian lainnya juga dibahas oleh Nisaul Fadilah (2019) berjudul “Analisis Tindak Tutur Dalam Ceramah Kh Anwar Zahid”. Jenis penelitian dari keduanya adalah penelitian kualitatif deskriptif. Tujuan dari penelitian ini adalah menelaah serta mendeskripsikan tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Namun, Hasil dari kesimpulan kedua penelitian terdahulu di atas dapat disimpulkan bahwa perbedaannya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah objek kajiannya dan tentunya juga hasil penelitiannya, yakni peneliti memfokuskan penelitian pada *sharing time* ustad Hannan Attaki yang tayang pada *channel Youtube First Shof Media Indonesia*.

KAJIAN TEORI

Bahasa merupakan alat komunikasi yang menggunakan bunyi atau simbol arbitrer untuk menyampaikan makna dan memungkinkan manusia untuk saling berinteraksi satu sama lain. Menurut Wiranto (2017) bahasa merupakan alat komunikasi yang terorganisasi dalam bentuk satuan-satuan seperti kata, kelompok kata, klausa, dan kalimat yang diungkapkan secara lisan maupun tulisan. Melalui bahasa manusia dapat saling berhubungan (berkomunikasi) saling berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lain, dan meningkatkan kemampuan intelektual. Sedangkan komunikasi dapat terjadi ketika seseorang menyampaikan pesan kepada orang lain dengan tujuan agar pesan tersebut dipahami. Bahasa berperan sebagai alat untuk menyampaikan pesan tersebut dalam berbagai bentuk tuturan. Bidang pragmatik merupakan cabang ilmu yang membahas tentang linguistik yang mengkaji makna tuturan dengan cara menghubungkan faktor nonlingual seperti konteks, pengetahuan, komunikasi, serta situasi pemakaian bahasa dalam rangka penggunaan tuturan oleh penutur dan lawan tutur (Yuliana, Rina & Rohmadi, 2013). Jadi,

Pragmatik adalah ilmu tentang bagaimana makna disampaikan oleh penutur kepada pendengar melalui tuturan. Kajian bidang pragmatik salah satu diantaranya ialah tindak tutur yang merupakan cabang ilmu bahasa yang membahas aktivitas dengan menuturkan sesuatu. Tindak tutur yang memiliki maksud tertentu tersebut tidak dapat dipisahkan dari konsep situasi tutur. Leech (dalam Rustono 2000:22) berpendapat bahwa sebuah tindak tutur hendaknya mempertimbangkan lima aspek situasi tutur yang mencakup: (1) penyapa dan pesapa, (2) konteks tuturan, (3) tujuan tuturan, (4) tuturan sebagai bentuk tindakan atau kegiatan, dan (5) tuturan sebagai produk tindak verbal. Tindak tutur merupakan aktivitas dengan menuturkan sesuatu. Searle dalam Wijana (2009:20) dalam bukunya *Speech Acts An Essay in The Philosophy of Language* mengemukakan bahwa secara pragmatis setidaknya-tidaknya ada tiga jenis tindakan yang dapat diwujudkan oleh seorang penutur, yakni tindak lokusi (*Locutionary Act*), tindak ilokusi (*Ilocutionary Act*), dan tindak perlokusi (*Perlocutionary Act*).

Dalam bidang pragmatik khususnya pada bagian tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi merupakan hal penting untuk dipelajari, hal ini supaya untuk mengetahui tindakan penutur dalam hal segi tuturan. Tujuan dari tindak tutur itu sendiri ialah untuk berkomunikasi secara saling mengerti satu sama lain, penutur harus senantiasa memberikan tuturan yang jelas dengan konteks yang dibicarakan, dan mudah dipahami oleh mitra tutur.

Klasifikasi Tindak Tutur: Lokusi, Ilokusi, Perlokusi

Tindak tutur (*speech acts*) adalah konsep fundamental dalam pragmatik yang merujuk pada penggunaan bahasa untuk melakukan tindakan tertentu dalam interaksi komunikasi. Konsep ini, yang diperkenalkan oleh J.L. Austin dan dikembangkan lebih lanjut oleh John Searle, memainkan peran krusial dalam memahami bagaimana bahasa digunakan tidak hanya untuk menyampaikan informasi tetapi juga untuk melakukan tindakan sosial (Austin, 1962; Searle, 1969). Tindak tutur dapat diklasifikasikan dalam tiga kategori utama: lokusi, ilokusi, dan perlokusi, yang masing-masing mencerminkan aspek berbeda dari proses komunikasi.

Lokusi adalah kategori pertama dari tindak tutur, yang berfokus pada aspek literal dari ujaran, yaitu tindakan mengucapkan kata-kata atau kalimat secara literal. Menurut Austin (1962), lokusi mencakup bentuk bahasa yang digunakan dalam pernyataan tanpa mempertimbangkan maksud atau efek dari pernyataan tersebut pada pendengar. Misalnya, kalimat "Saya ingin secangkir kopi" secara lokusi berarti hanya menyampaikan keinginan untuk secangkir kopi. Dalam hal ini, lokusi hanya mencerminkan pengucapan literal tanpa menilai bagaimana kalimat tersebut mempengaruhi atau dimaksudkan untuk mempengaruhi pendengar. Meskipun aspek lokusi ini sering kali tampak sederhana, ia membentuk dasar bagi pemahaman tindak tutur lainnya.

Ilokusi, kategori kedua, berfokus pada fungsi atau tujuan dari ujaran dalam konteks komunikasi. Sebagaimana dijelaskan oleh Searle (1969), tindak tutur ilokusi melibatkan niat pembicara di balik kata-kata yang diucapkan. Tindakan ilokusi dapat mencakup memberikan perintah, permintaan, penawaran, atau pengakuan.

Misalnya, ketika seseorang mengatakan, "Tolong tutup jendelanya," ujaran ini berfungsi sebagai permintaan atau perintah untuk melakukan tindakan tertentu. Ilokusi mengungkapkan tujuan komunikatif yang lebih dalam dari ujaran tersebut dan menentukan bagaimana pesan diinterpretasikan oleh pendengar. Memahami tindak tutur ilokusi adalah kunci untuk menilai interaksi sosial dan komunikasi, karena ia mencerminkan niat dan tujuan pembicara di balik ujaran mereka.

Perlokusi, kategori ketiga, merujuk pada efek atau dampak yang dihasilkan dari tindak tutur terhadap pendengar. Austin (1962) menjelaskan bahwa tindak tutur perlokusi mencakup perubahan dalam sikap, perasaan, atau tindakan pendengar sebagai hasil dari komunikasi. Misalnya, jika seorang pembicara mengungkapkan kekhawatiran dengan mengatakan, "Saya sangat khawatir tentang proyek ini," pernyataan tersebut dapat menghasilkan efek perlokusi seperti menimbulkan rasa khawatir pada pendengar atau mendorong mereka untuk mengambil tindakan untuk mengatasi kekhawatiran tersebut. Dengan kata lain, perlokusi berhubungan dengan bagaimana ujaran mempengaruhi dinamika interaksi sosial dan perubahan yang terjadi sebagai hasil dari komunikasi tersebut.

Memahami ketiga klasifikasi tindak tutur ini penting untuk analisis pragmatik dan evaluasi bagaimana bahasa digunakan dalam konteks interaksi sosial. Perbedaan antara lokusi, ilokusi, dan perlokusi membantu kita untuk memahami berbagai aspek dari proses komunikasi dan efek yang dihasilkannya pada partisipan dalam wacana. Penelitian pragmatik kontemporer telah mengembangkan pemahaman ini lebih lanjut, menunjukkan bahwa interaksi antara ketiga jenis tindak tutur ini dapat mempengaruhi kompleksitas komunikasi dan interpretasi makna dalam berbagai konteks (Yule, 2020). Penelitian terbaru menunjukkan bahwa aplikasi praktis dari teori tindak tutur dapat ditemukan dalam berbagai bidang, termasuk dalam analisis wacana politik, komunikasi bisnis, dan pendidikan. (Griffiths, 2018; Taguchi, 2018).

Selain itu, pendekatan modern dalam analisis tindak tutur juga memperhatikan aspek-aspek seperti gender, kekuasaan, dan budaya, yang dapat mempengaruhi cara tindak tutur diterima dan ditafsirkan. Penelitian terbaru mengungkapkan bahwa pemahaman tentang tindak tutur perlu mempertimbangkan konteks sosial dan budaya di mana komunikasi berlangsung, karena faktor-faktor ini dapat mempengaruhi interpretasi dan efek dari ujaran (Levinson, 2019). Misalnya, perbedaan budaya dapat mempengaruhi bagaimana perintah atau permintaan dipandang dan diterima, serta bagaimana efek perlokusi ditanggapi.

Secara keseluruhan, analisis tentang tindak tutur memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana bahasa digunakan untuk melakukan tindakan dalam komunikasi sehari-hari. Memahami lokusi, ilokusi, dan perlokusi memungkinkan kita untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi berbagai aspek dari komunikasi dan interaksi sosial. Penelitian dan aplikasi praktis dalam bidang ini terus berkembang, menawarkan pemahaman yang lebih baik tentang dinamika interaksi linguistik dan bagaimana bahasa berfungsi untuk mencapai tujuan komunikatif dalam berbagai konteks.

Fungsi dan Jenis Tindak Tutur dalam Komunikasi

Tindak tutur adalah konsep fundamental dalam pragmatik yang berfokus pada bagaimana bahasa digunakan untuk melakukan tindakan dalam interaksi komunikasi. J.L. Austin (1962), pelopor teori tindak tutur, mengidentifikasi berbagai jenis tindak tutur berdasarkan fungsinya, termasuk pernyataan, pertanyaan, perintah, dan janji. Setiap jenis tindak tutur ini berfungsi untuk memfasilitasi pengaturan interaksi sosial dan penyampaian makna secara efektif. Pemahaman mengenai fungsi-fungsi ini tidak hanya membantu dalam analisis linguistik tetapi juga dalam aplikasi praktis dalam berbagai konteks sosial dan profesional.

Pernyataan merupakan salah satu jenis tindak tutur yang berfungsi untuk menyampaikan informasi atau fakta. Fungsi ini memungkinkan pembicara untuk memberikan data yang relevan atau mendiskusikan topik tertentu dalam percakapan. Sebagai contoh, kalimat "Cuaca hari ini cerah" berfungsi untuk menginformasikan pendengar tentang kondisi cuaca pada hari itu. Pernyataan sering digunakan dalam berbagai konteks, mulai dari percakapan sehari-hari hingga diskusi ilmiah, untuk menyediakan informasi yang diperlukan agar pembicaraan dapat berlangsung dengan lancar dan informatif (Grice, 2018). Dalam analisis wacana, pernyataan dapat dianalisis untuk memahami bagaimana informasi disampaikan dan bagaimana relevansi data terhadap topik yang dibahas.

Pertanyaan, sebagai jenis tindak tutur lainnya, digunakan untuk meminta informasi atau klarifikasi. Kalimat seperti "Apa yang Anda lakukan kemarin?" berfungsi untuk memperoleh jawaban dari pendengar, yang memungkinkan pembicara untuk mendapatkan informasi tambahan atau memulai dialog lebih lanjut. Pertanyaan tidak hanya berfungsi untuk memperoleh data, tetapi juga memainkan peran penting dalam membentuk alur percakapan. Mereka memfasilitasi pertukaran informasi dan memungkinkan dialog yang dinamis antara partisipan (Mey, 2016). Pertanyaan dapat mengarahkan arah percakapan dan menggali informasi yang mungkin tidak tersedia melalui pernyataan tunggal.

Perintah adalah jenis tindak tutur yang berfungsi untuk meminta atau memerintahkan tindakan dari pendengar. Misalnya, "Tolong kirimkan laporan itu sebelum akhir hari" adalah perintah yang mengarahkan pendengar untuk melakukan tindakan tertentu dalam kerangka waktu yang ditentukan. Perintah sering digunakan dalam konteks profesional atau formal, di mana arahan jelas dan spesifik diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Fungsi ini mencerminkan bagaimana bahasa dapat digunakan untuk mengarahkan tindakan dan menyampaikan ekspektasi yang jelas (Yule, 2020). Dalam konteks manajerial atau administratif, perintah memainkan peran kunci dalam memastikan bahwa tugas diselesaikan sesuai dengan jadwal dan standar yang diharapkan.

Janji, sebagai jenis tindak tutur lainnya, melibatkan komitmen untuk melakukan sesuatu di masa depan. Kalimat seperti "Saya akan menyelesaikan proyek ini minggu depan" adalah contoh janji yang menunjukkan niat pembicara untuk memenuhi kewajiban atau janji yang dibuat. Fungsi janji sangat penting dalam membangun kepercayaan dan tanggung jawab dalam interaksi sosial. Janji sering digunakan dalam konteks pribadi dan profesional untuk memastikan bahwa tindakan tertentu akan dilakukan pada waktu yang dijanjikan. Memahami fungsi janji

membantu dalam analisis bagaimana komitmen dan ekspektasi dibangun dan dipelihara dalam hubungan sosial (Searle, 1969). Janji yang tidak dipenuhi dapat mempengaruhi reputasi dan hubungan antara individu, sehingga pemahaman tentang tindak tutur ini adalah penting untuk menjaga hubungan interpersonal yang baik.

Lebih lanjut, pengklasifikasian tindak tutur dalam konteks pragmatik memungkinkan kita untuk memahami bagaimana setiap jenis tindak tutur berkontribusi pada komunikasi yang efektif. Dalam komunikasi, fungsi pernyataan, pertanyaan, perintah, dan janji berinteraksi untuk membentuk dinamika percakapan yang kompleks. Misalnya, pernyataan dapat diikuti oleh pertanyaan untuk memperdalam diskusi atau mengklarifikasi informasi, sementara perintah dapat diberikan setelah pernyataan untuk mengarahkan tindakan. Janji, di sisi lain, dapat memperkuat perintah dengan menunjukkan komitmen untuk melaksanakan tindakan tertentu di masa depan. Interaksi antara berbagai jenis tindak tutur menciptakan lapisan makna yang kompleks dan memungkinkan komunikasi yang lebih nuansa dan efektif.

Dalam konteks penelitian pragmatik, analisis tindak tutur juga melibatkan studi tentang bagaimana konteks sosial dan budaya mempengaruhi cara tindak tutur digunakan dan diterima. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan tindak tutur dapat bervariasi berdasarkan norma-norma budaya dan konvensi sosial. Misalnya, perintah mungkin disampaikan dengan cara yang lebih halus dalam budaya tertentu untuk menjaga kesopanan, sementara dalam budaya lain, perintah dapat disampaikan secara langsung dan eksplisit (Levinson, 2019). Pemahaman tentang variasi ini penting untuk komunikasi lintas budaya kesalahpahaman. dan membantu dalam menghindari kesalahpahaman.

Secara keseluruhan, tindak tutur memainkan peran penting dalam pengaturan interaksi sosial dan penyampaian makna yang efektif. Dengan memahami berbagai jenis tindak tutur dan fungsinya, kita dapat menganalisis bagaimana bahasa digunakan untuk mencapai tujuan komunikatif yang berbeda dan bagaimana interaksi sosial dibentuk oleh penggunaan bahasa. Penelitian dan aplikasi praktis tentang tindak tutur terus berkembang, menawarkan wawasan yang lebih baik tentang dinamika komunikasi dan bagaimana bahasa berfungsi dalam konteks sosial dan profesional.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Metode ini merupakan pendekatan yang terstruktur dan tepat dalam menguraikan fakta-fakta dari berbagai sumber dengan tujuan membuat deskripsi atau gambaran yang akurat dalam suatu penelitian.

Menurut Arikunto (2010:21), data yang diperoleh dari penelitian kualitatif ialah data yang diwujudkan dalam kata keadaan atau kata sifat. Moleong (dalam Arikunto 2010:22) juga berpendapat bahwa penelitian kualitatif adalah tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti, dan benda-benda yang diamati sampai detailnya agar dapat ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen atau bendanya. Sedangkan Menurut Sugiyono (2018:213) metode penelitian kualitatif

adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah (eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen, teknik pengumpulan data dan di analisis yang bersifat kualitatif lebih menekankan pada makna. Sedangkan jenis penelitian ini ialah penelitian deskriptif. Artinya penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena tertentu.

Berdasarkan ciri-ciri penelitian kualitatif deskriptif yang telah dipaparkan, data yang digunakan dalam penelitian ini akan diuraikan mengenai jenis penelitian dengan berupa kata-kata dan kalimat yang mengandung tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi, dan tindak tutur perlokusi yang terdapat dalam acara sharing time Ustad Hannan Attaki yang ada pada *channel youtube first shof media indonesia*. Selain itu pengambilan data dilakukan secara alamiah. Proses penganalisisan data tidak di hitung secara statistik. Adapun langkah-langkah penelitiannya ialah 1) mendengarkan ceramah secara seksama, 2) mencatat kembali ceramah, 3) melakukan analisis pada ceramah yang sebelumnya telah dicatat, dan 4) mendeskripsikan hasil analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut merupakan hasil penelitian berdasarkan data yang diperoleh mengenai tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi pada ceramah Ustadz Hannan Attaki dalam acara Sharing Time di Channel YouTube First Shof Media |Indonesia.

a). Tindak Tutur Lokusi

Tindak tutur lokusi memberi informasi adalah tindak tutur yang tujuannya memberikan atau menyampaikan informasi dari penutur kepada pendengar. Dapat juga dikatakan sebagai tindak tutur yang menyampaikan pendapat penutur kepada pendengar.

Berikut merupakan kutipan Tindak Tutur Lokusi Ustadz Hannan Attaki dalam ceramahnya:

- 1). *lalu saya merasa, setelah saya berubah seperti ini, cobaan saya semakin banyak semakin ditimpa semakin benar-benar puncaknya itu ke tahun kemarin Pak ustaz.*

Tuturan pada data (1) ialah tindak tutur lokusi. Karena mbak nisa selaku narator menyatakan pengalamannya secara literal, tanpa menunjukkan tujuan atau efek tertentu.

- 2). *saya berpikir Pak ustaz kenapa saya selalu mendapat cobaan yang seperti ini sedangkan orang-orang yang menyakiti saya hidupnya itu bahagia Pak ustaz, benar-benar bahagia.*

Tuturan pada data (2) merupakan tindak tutur lokusi. Karena penutur hanya menyatakan pengalamannya tentang perasaan bahwa cobaan yang menimpa dirinya semakin banyak setelah dirinya ingin menjadi orang yang lebih baik.

- 3). *guru ngaji kita yang mengajarkan kita Iman.*

Tuturan pada data (3) juga merupakan tindak tutur lokusi. Karena pada tuturan ini secara harfiah ustad Hannan Attaki memberi informasi bahwa guru ngaji adalah orang yang mengajarkan kita tentang iman dan islam. Jadi, kalimat tutur tersebut hanya menyatakan makna literalnya tanpa mengandung maksud tersirat atau efek yang ingin dicapai.

b). Tindak Tutur Ilokusi

Tindak tutur ilokusi merujuk pada tujuan atau maksud yang terkandung dalam ujaran, yang dapat berupa menyatakan, memerintah, menyarankan, atau menyatakan keyakinan. Berikut merupakan kutipan-kutipan Tindak Tutur Ilokusi Ustadz Hannan Attaki dalam ceramahnya:

1. *saya ini adalah manusia yang berdosa di masa lalu, masa lalu saya terbilang buruk namun saya mendapat Hidayah di tahun 2019. Saya berpikir Saya tidak mungkin untuk hidup seperti ini terus.*

Tuturan pada data (4) di atas termasuk dalam tindak tutur ilokusi, karena penutur menyatakan tentang perubahan positif dalam hidupnya setelah mendapatkan hidayah di tahun 2019. tujuan dari ujaran tersebut adalah untuk berbagi pengalaman transformasi diri pada orang lain dan harapannya untuk masa depan.

2. *Setelah itu saya mengubah hidup saya dengan rajin beribadah berusaha istikamah walaupun sekarang belum sepenuhnya untuk istikamah ya Pak ustaz. cuman saya masih berusaha.*

Tuturan pada data (5) merupakan tindak tutur ilokusi, karena tindakan yang dilakukan oleh penutur melalui ujarannya. Dalam hal ini, penutur seolah berusaha mengajak memberikan dorongan dan semangat kepada para pendengar atas semangat dan usahanya dalam meningkatkan ibadah dan istiqamahnya untuk terus berusaha dan berdoa.

3. *saya sakit, sakitnya itu enggak wajar Saya muntah rambut dan saya muntah jarum pentul semacam benda aneh dan itu disaksikan oleh keluarga saya, setelah saya melakukan acara pertunangan.*

Tuturan pada data (6) yaitu termasuk tindak tutur ilokusi karena penutur menyatakan keadaan dirinya yang mengalami sakit yang tidak wajar. Meskipun ujaran penutur berisi informasi literal seperti "Saya muntah rambut", tujuan utama penutur adalah ingin meminta saran kepada pendengar (Ustad Hannan Attaki).

4. *Saya merasa mungkin saya sangat berdosa telah berpikir negatif kepada Allah karena kenapa saya seperti ini sedang orang-orang yang menyakiti saya itu bahagia ya Allah.*

Tuturan pada data (7) termasuk tindak tutur ilokusi karena penutur menyatakan rasa kesedihan dan kebingungan atas situasi yang dialaminya, serta pertanyaan yang muncul di dalam hatinya terkait dengan keadilan dan kebahagiaan orang yang menyakitinya. Meskipun kalimatnya secara literal menyatakan perasaan dan pertanyaan, tujuan utamanya adalah untuk mengungkapkan rasa sakit hati, kekecewaan, dan keraguan yang dirasakan penutur. Jadi, tuturan di atas bukan hanya menyatakan fakta, tetapi juga mengungkapkan emosi dan mencari pemahaman atas situasi yang dialami penutur.

5. *Mungkin saya salah dan ditambah calon suami saya Kebetulan saya akan menikah di bulan Juli Insyaallah. calon suami saya itu terbilang orang yang apa apa aja itu selalu tercapai Pak ustaz tapi setelah bersama saya saya merasa calon suami saya juga ditimpa kayak masalah bertubi-tubi.*

Tuturan pada data (8) termasuk tindak tutur ilokusi karena penutur mengungkapkan kekhawatiran dan keresahannya terhadap masalah yang

dihadapi calon suaminya setelah mereka bersama. Jadi, penutur mencoba menyampaikan perasaan dan harapannya melalui pernyataan tersebut. Dia ingin Pak Ustaz memahami kekhawatirannya dan mungkin memberikan solusi atas masalahnya.

6. *saya malah merasa apa Saya tidak pantas untuk bahagia Apakah saya tidak pantas untuk mendapatkan kebahagiaan itu.*

Tuturan pada data (9) merupakan tindak tutur ilokusi karena penutur mengungkapkan rasa keraguan yang dirasakan tentang haknya untuk bahagia. Jadi, walaupun kalimat tersebut secara literal hanya menyatakan perasaan tidak layak, tujuan utamanya adalah mengungkapkan emosi dan mencari pemahaman dari ustad Hannan Attaki.

7. *pertanyaan saya orang berdosa seperti saya apakah bisa untuk bahagia Pak ustaz soalnya saya adalah orang yang dulu pernah mencoba bunuh diri berkali-kali. namun saya selalu bertahan karena saya berpikir ini cobaan Saya pasti akan mendapatkan kebahagiaan kelak nanti.*

Tuturan pada data (10) ialah tindak tutur ilokusi karena tujuan utama dari tuturan tersebut adalah untuk mengungkapkan keraguan dan harapan penutur. Dia ingin meyakinkan dirinya sendiri bahwa meskipun pernah berdosa dan mencoba bunuh diri, dia masih bisa bahagia. Jadi tuturan tersebut lebih dari sekedar pernyataan literal. Karena penutur mencoba menyampaikan keraguan dan harapannya melalui pertanyaan tersebut. Dia ingin mendapatkan jawaban dan penguatan dari Pak Ustaz.

8. *Apakah Saya memutuskan untuk menikah dengan pasangan saya itu adalah hal yang maksudnya kayak adalah satu hal yang tepat gitu. Saya takut membuat calon suami saya semakin susah.*

Tuturan pada data (11) termasuk tindak tutur ilokusi, karena dalam tuturan tersebut, penutur ingin menyampaikan kekhawatiran dan keraguannya mengenai keputusan menikah dengan pasangannya. Dia takut bahwa keputusannya tersebut akan memberatkan atau menyulitkan calon suaminya.

9. *sebelum kita menyimpulkan bahwa kita enggak bahagia karena Allah enggak memberikan kita kebahagiaan kita coba Break Down dulu beberapa masalah ini*

Tuturan pada data (12) termasuk tindak tutur ilokusi, karena ustad Hannan Attaki berusaha menawarkan perspektif baru dan mengajak untuk berpikir lebih kritis tentang penyebab ketidakbahagiaan dan mendorong agar tidak langsung menyalahkan Allah, tetapi terlebih dahulu mencari tahu faktor-faktor lain yang mungkin menjadi penyebabnya.

10. *karena kan ni agak banyak ya masalahnya ya pertama tentang masalah orang yang punya hasad dengki kepada kita sehingga memberikan kita kesusahan salah satunya tadi yang muntah barang-barang asing.*

Tuturan pada data (13) termasuk tindak tutur ilokusi, karena tuturan tersebut lebih dari sekedar pernyataan literal. Ustad Hannan Attaki mencoba menyampaikan keyakinannya dan menjelaskan alasan di balik kesulitan yang dialami mbak nisa. Pada tuturan tersebut, Penutur (Ustad Hannan Attaki) tidak hanya menyatakan fakta akan tetapi juga ada upaya untuk menyampaikan

pemahaman dari pendengarnya tentang alasan di balik kesulitan yang dialami oleh mbak nisa.

11. *Coba Mbak Nisa, udah mungkin udah ya sudah mendawamkan beberapa amalan ya kayak Zikir pagi dan petang kemudian menjaga rumahnya dari hal-hal yang bisa mengundang atau memudahkan itu datang.*

Tuturan pada data (14) merupakan tindak tutur ilokusi. Karena dari tuturan yang disampaikan ustad Hannan Attaki memiliki tujuan untuk memberikan nasihat dan menawarkan solusi terhadap masalah yang dihadapi Mbak Nisa. Penutur menyarankan amal yang bisa membantu mengatasi masalah tersebut dan menciptakan lingkungan yang lebih positif.

12. *Coba periksa Biasanya nih biasanya enggak harus pasti Ya gimana hubungan dengan orang tua, kedua Gimana hubungan dengan guru. dua ini kan sering banget jadi kunci nih.*

Tuturan pada data (15) merupakan tindak tutur ilokusi. Dalam tuturan tersebut, penutur ingin menyampaikan pandangannya tentang pentingnya hubungan dengan orang tua dan guru dalam kehidupan seseorang. Ia menekankan bahwa kedua hubungan ini sering menjadi kunci dalam membentuk karakter dan keberhasilan seseorang. Meskipun kalimat tersebut tidak secara eksplisit menyatakan tujuan atau maksud tertentu, penutur menggunakan kata-kata seperti "kunci" dan "sering banget" untuk menekankan pentingnya kedua hubungan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa tuturan ilokusi yang ingin disampaikan penutur adalah menyatakan pandangannya tentang faktor-faktor penting dalam kehidupan seseorang, bukan sekadar memberikan informasi tentang hubungan dengan orang tua dan guru.

13. *Coba perbaiki hubungan dengan orang tua perbaiki hubungan dengan guru yang paling berjasa dalam hidupnya Mbak Nisa atau hidup kita semua.*

Tuturan pada data (15) juga termasuk dalam tindak tutur ilokusi. Karena penutur mencoba untuk memberikan saran dan motivasi kepada Mbak Nisa agar memperbaiki hubungan dengan orang tua dan gurunya. Jadi walaupun secara literal tuturan tersebut hanya menyatakan saran, ustad Hannan Attaki seolah mendorong Mbak Nisa agar melakukan tindakan positif untuk memperbaiki hubungan dengan orang-orang yang berjasa tersebut.

14. *karena katup yang membuat kehidupan kita itu enggak lancar itu salah satunya adalah buruknya hubungan kita dengan salah satu di antara mereka orang tua atau guru.*

Tuturan pada data (16) juga termasuk dalam tindak tutur ilokusi karena dalam tuturan tersebut, penutur ingin menyampaikan pendapatnya bahwa hubungan yang buruk dengan orang tua atau guru dapat menjadi penghambat dalam kehidupan seseorang. Ia menggunakan metafora "katup" untuk menggambarkan bagaimana hubungan yang buruk dapat menghalangi kelancaran kehidupan. Hal ini menunjukkan bahwa tuturan ilokusi yang ingin disampaikan penutur adalah menyatakan pandangannya tentang faktor-faktor yang dapat menghambat kehidupan seseorang, bukan sekadar memberikan informasi tentang hubungan dengan orang tua dan guru saja.

15. *Bisa enggak kita perbaiki hubungan dengan dia datang kepada dia sungkem kepada dia minta ridanya Minta doanya Siapa tahu kuncinya ada di dia gitu orang tua guru baru nanti.*

Tuturan pada data (17) merupakan tindak tutur ilokusi karena dalam tuturan tersebut, ustad Hannan Attaki memberikan saran dan mendorong agar mbak nisa melakukan tindakan konkret untuk memperbaiki hubungan dengan orang tua dan guru. Saran tersebut seperti mengunjungi mereka, meminta maaf, dan mencari restu serta doa.

16. *coba perhatikan lagi kita kira-kira pernah zalim enggak sama orang.*

Tuturan pada data (18) juga termasuk dalam tindak tutur ilokusi karena penutur ingin mengajak pendengar untuk merenungkan dan mengevaluasi perilaku mereka sendiri. Ia ingin mendorong pendengar untuk mengingat kembali apakah mereka pernah berlaku zalim kepada orang lain. Meskipun kalimat tersebut tidak secara eksplisit menyatakan tujuan atau maksud tertentu, penutur menggunakan kata-kata seperti "perhatikan lagi" dan "kira-kira" untuk menekankan pentingnya refleksi diri.

17. *karena jangan-jangan kita selama ini enggak sadar pernah menzalimi seseorang yang sangat menyakitkan dan doanya tembus langit dan itu bahaya kan itu bahaya sekali.*

Tuturan pada data (19) merupakan tindak tutur ilokusi karena dalam tuturan tersebut, ustad Hannan Attaki ingin menyampaikan peringatan dan rasa khawatir tentang kemungkinan mbak nisa telah menzalimi seseorang dan doa orang yang terzalimi dapat menjadi bahaya bagi dirinya. Jadi, tuturan tersebut bukan sekadar memberikan informasi tentang doa yang tembus langit saja.

18. *Saya punya prinsip kalau saya lagi terzalimi saya enggak mau ngedoain orang yang terzalimi.*

Tuturan pada data (20) termasuk dalam tindak tutur ilokusi karena dalam tuturan ustad Hannan Attaki tersebut memiliki maksud untuk menyatakan prinsipnya bahwa ia tidak akan mendoakan orang yang menzaliminya meskipun ia sedang terzalimi. Dan tuturan tersebut dapat menimbulkan efek untuk pendengar khususnya mbak nisa.

19. *Tapi orang yang terzalim itu punya hak untuk mendoakan kita yang menzalimi dengan doa yang buruk loh selama doanya enggak berlebihan.*

Tuturan pada data (21) adalah tindak tutur ilokusi karena penutur (ustad Hannan Attaki) yang ingin menyampaikan pendapatnya tentang hak orang yang terzalimi untuk mendoakan orang yang menzalimi dengan doa yang buruk. Ia menekankan bahwa hal ini diperbolehkan selama doanya tidak berlebihan. Hal ini menunjukkan bahwa tuturan ilokusi yang ingin disampaikan penutur adalah menyatakan pandangannya tentang hak orang yang terzalimi, bukan sekadar memberikan informasi tentang doa.

20. *jangan-jangan Kita pernah enggak sadar atau sudah lupa menyakiti seseorang coba periksa-periksa itu dulu saya enggak nge-judge.*

Tuturan pada data (23) merupakan tindak tutur ilokusi, karena dalam tuturan tersebut, penutur memiliki maksud untuk menyadarkan pendengar (mbak nisa)

agar memeriksa kembali perilakunya di masa lalu dan merenungkan apakah mbak nisa pernah menyakiti orang lain tanpa sadar.

21. *Mbak Nisa lebih ke kayak introspeksi diri. kita semuanya karena ini bisa berlaku kepada kita.*

Tuturan pada data (24) juga merupakan tindak tutur ilokusi karena dalam tuturan tersebut, ustad Hannan Attaki ingin menyampaikan pendapatnya dan juga mengajak Mbak Nisa dan semua pendengar untuk mengintrospeksi diri. Hal ini menunjukkan bahwa tuturan ilokusi yang ingin disampaikan penutur adalah menyatakan pandangannya tentang makna dan dampak pernyataan dari Mbak Nisa, bukan sekadar memberikan informasi tentang pernyataan tersebut saja.

22. *Coba perbaiki hubungan dengan mereka baru yang ketiga periksa lagi jangan-jangan Kita pernah salah.*

Tuturan pada data (25) merupakan tindak tutur ilokusi karena tuturan tersebut ustad Hannan Attaki bermaksud untuk **menyarankan** mbak nisa agar memperbaiki hubungan dengan orang-orang yang dimaksud, dan **mengingatkan** mbak nisa untuk memeriksa kembali apakah ia pernah melakukan kesalahan. Meskipun kalimat tersebut tidak secara eksplisit menyatakan maksud pembicara, namun konteksnya menunjukkan bahwa ustad Hannan Attaki ingin mendorong pendengar untuk mengambil tindakan dan merenungkan kembali perilaku mereka. Hal ini menunjukkan bahwa kalimat tersebut lebih berfokus pada maksud pembicara daripada efek yang ditimbulkan.

23. *Okelah kita namanya manusia ya tapi kalau yang zalim banget pernah enggak jangan-jangan itu yang jadi katup sehingga rezeki kita kebahagiaan kita kemudahan kita itu kayak terkunci gitu.*

Tuturan pada data (26) juga merupakan tindak tutur ilokusi karena dalam tuturan tersebut, penutur ingin mengungkapkan suatu keyakinan atau mengajukan pertanyaan retorik tentang kemungkinan hubungan antara perilaku zalim dengan kesulitan hidup. Penutur ingin mengajak pendengar untuk merenungkan hal tersebut.

24. *suami yang zalim sama istri, istri yang dianiaya oleh suami enggak akan berkah rezeki suaminya.*

Tuturan pada data (27) juga merupakan tindak tutur ilokusi karena dalam tuturan tersebut ustad Hannan Attaki bermaksud untuk menyatakan keyakinan bahwa suami yang menzalimi istri tidak akan mendapatkan berkah dalam rezekinya. Walaupun tuturan tersebut tidak secara eksplisit menyatakan maksud pembicara, namun konteksnya menunjukkan bahwa ustad Hannan Attaki ingin menyampaikan pesan moral tentang pentingnya bersikap adil dan baik kepada istri.

25. *setiap ujian itu memberi kita pelajaran dan semua pelajaran itu akan merubah seseorang kalau kita fokus hanya dengan rasa sakit kita akan terus menderita tapi kalau kita fokus dengan pelajarannya kita akan bertumbuh.*

Tuturan pada data (28) juga merupakan tindak tutur ilokusi karena dalam tuturan tersebut, penutur ingin memberikan nasihat atau motivasi kepada pendengar. Penutur ingin mengajak pendengar untuk fokus pada pelajaran yang didapat dari

ujian, bukan hanya rasa sakitnya, agar mereka dapat bertumbuh menjadi lebih baik lagi.

26. *Coba Mbak Nisa pertama lihat ada pelajaran-pelajaran apa yang saya dapatkan dari setiap ujian ini dan itu jadi pertumbuhan spiritualnya mentalnya mindsetnya bahkan mungkin Life skill-nya Mbak Nisa.*

Tuturan pada data (29) juga termasuk tindak tutur ilokusi karena dalam tuturan tersebut, ustad Hannan Attaki memiliki maksud untuk meminta Mbak Nisa menganalisis pelajaran yang didapat dari setiap ujian dan menjelaskan bagaimana pelajaran tersebut dapat berdampak pada pertumbuhan spiritual, mental, mindset, dan life skill. Bukan hanya menunjukkan bahwa pembicara ingin mendapatkan informasi dan kepehaman dari Mbak Nisa.

27. *Makanya saya selalu bilang ke orang-orang yang lagi patah hati Enggak penting Siapa yang melukai kalian atau membuat kalian patah yang penting adalah siapa yang bisa membuat kalian tersenyum lagi.*

Tuturan pada data (30) juga termasuk tindak tutur ilokusi karena dalam Kalimat tersebut maksud ustad Hannan Attaki adalah untuk menyatakan pendapatnya bahwa yang penting bagi orang yang patah hati bukanlah siapa yang melukai mereka, tetapi siapa yang dapat membuat mereka tersenyum kembali. konteksnya menunjukkan bahwa pembicara ingin memberikan nasihat atau perspektif baru tentang patah hati.

28. *Maka fokuslah dengan mereka jangan fokus stalking yang udah lewat pakai akun kedua akun ketiga akun keempat enggak usah karena mereka udah enggak penting.*

Tuturan pada data (31) juga termasuk dalam tindak tutur ilokusi karena tuturan tersebut ustad Hannan Attaki memiliki maksud untuk memberikan nasihat agar mbak nisa maupun pendengar yang lain fokus pada diri sendiri bukan pada orang-orang yang ada di sekitar. Dan tidak membuang waktu untuk stalking orang lain karena hal itu tidak memberikan kemanfaatan bagi dirinya sendiri.

29. *kalau kalian hanya fokus dengan mereka dengan orang-orang yang pernah mematahkan dan melukai kalian enggak akan mudah untuk bahagia.*

Tuturan pada data (32) merupakan tindak tutur ilokusi karena dalam pada tuturan tersebut ustad Hannan Attaki menyarankan kepada pendengar khususnya mbak nisa bahwa fokus pada orang-orang yang pernah melukai kita akan membuat kita sulit bahagia.

30. *Walaupun enggak sepenuhnya kita bilang bahwa kita itu orang yang paling beruntung setidaknya kita bisa tahu bahwa hidup kita itu ada sisi baiknya juga untuk kita nikmati untuk kumpulin energi lagi menghadapi ujian-ujian yang berat.*

Tuturan pada data (33) merupakan tindak tutur ilokusi karena dalam pada tuturan tersebut, ustad Hannan Attaki mencoba menyarankan bahwa meskipun kita mungkin merasa sebagai orang yang kurang beruntung, kita tetap bisa menemukan sisi baik dalam hidup untuk dinikmati. Meskipun teks tersebut tidak secara eksplisit menyatakan maksud dari penutur, akan tetapi konteksnya menunjukkan bahwa pembicara ingin memberikan nasihat atau perspektif baru tentang cara menghadapi kesulitan.

31. *semoga Mbak Nisa bisa membuka katup-katup tadi Semoga Mbak Nisa dilapangkan hatinya untuk lebih bahagia lagi dengan apa yang ada dan sabar dengan apa yang belum ada.*

Tuturan pada data (34) juga merupakan tindak tutur ilokusi karena dalam pada tuturan tersebut ustad Hannan Attaki bermaksud untuk mengucapkan harapan dan doa agar Mbak Nisa dapat merasa lebih bahagia dan sabar.

c. Tindak Tutur Perlokusi

Berikut merupakan kutipan-kutipan Tindak Tutur Perlokusi Ustadz Hannan Attaki dalam ceramahnya:

1. *karena dulu ada orang ya di zaman Umar Bin KH jadi Amirul Mukminin ada orang itu hidupnya susah terus terus sampai Umar nanya gini Kamu pernah bikin dosa apa sama orang orangnya enggak bisa enggak bisa nyebut kemudian anaknya yang ngasih tahu ayah saya tuh pernah pernah zalim sampai kepada seseorang.*

Tuturan pada data (35) merupakan tindak tutur perlokusi karena dalam tuturan tersebut dapat menimbulkan efek kepada pendengar. efek yang ditimbulkan yaitu pendengar mendapatkan gambaran dan dapat mengambil pelajaran dari kisah yang disampaikan oleh penutur untuk tidak berbuat zalim kepada oranglain.

KESIMPULAN

Acara Sharing Time Ustad Hannan Attaki di Channel YouTube First Shof Media Indonesia merupakan acara yang sedang marak dan banyak diminati, utamanya oleh kalangan anak muda. Pembahasan dalam penelitian ini memperlihatkan peristiwa tuturan dan tindak tutur Lokusi, Ilokusi, dan Perlokusi. Tindak tutur Lokusi, salah satu bentuk datanya tergambar pada dialog Mbak Nisa yang memberikan informasi tentang cobaan dalam hidupnya. Tindak tutur Ilokusi, salah satu bentuk datanya tergambar pada dialog Mbak Nisa yang menyatakan tentang dirinya adalah orang yang berdosa dan mendapatkan hidayah di tahun 2019. Dan tindak tutur Perlokusi, salah satu bentuk datanya terdapat pada dialog Ustad Hannan Attaki yang memberikan suatu kisah tentang orang yang hidupnya susah dizaman Umar bin KH. Karena berbuat zalim kepada oranglain, sehingga pendengar dapat pelajaran dari kisah tersebut untuk tidak berbuat zalim, begitulah dampak dari peristiwa perlokusi.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyo, A. N. (2022). Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi Dan Perlokusi Dalam Interaksi Penjual Dengan Pembeli di Pasar Raya MMTC. Jurnal Serunai Bahasa Indonesia, 19(2), 144-153. <https://mail.ejournal.stkipbudidaya.ac.id/index.php/je/article/view/675>
- Fadilah, N. (2019). Analisis Tindak Tutur dalam Ceramah KH Anwar Zahid. sarasvati, 1(2), 43-53. <https://journal.uwks.ac.id/index.php/sarasvati/article/view/739>
- Lenasari, N. (2024). Analisis Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi dan Perlokusi Dalam Acara Podcast Log In X Close The Door. Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan,

- Bahasa, Sastra dan Budaya, 2(5), 19-28.
<https://journal.aspirasi.or.id/index.php/morfologi/article/view/897>
- Midani, A. (2022). Analisi Tindak Tutur Ceramah Ustadz Adi Hidayat pada Channel Youtube Audio Dakwah. Jurnal Pendidikan Tambusai, 6(1), 53-58.
<https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/2821/2409>
- Nofitria, Anri., dan Ria Kasanova. (2024). Wacana dan Pragmatik Analisis Makna dalam Komunikasi. Jawa Tengah: CV. EUREKA MEDIA AKSARA.
- Purba, A. (2011). Tindak tutur dan peristiwa tutur. Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra, 1(1). <https://online-journal.unja.ac.id/pena/article/view/1426>
https://youtu.be/ixeABtUOk_s?si=BEGmcoCRfxPKsEiN